5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan faktor kondisi sosial yang mempengaruhi pola konsumsi makanan yang digoreng baik di dalam maupun di luar rumah tangga. Sebagian besar responden dewasa awal di Semarang bekerja sebagai pegawai swasta/negeri dengan jumlah anggota keluarga tertanggung sebanyak 1 orang (diri sendiri). Pendapatan yang diperoleh masyarakat dewasa awal di Kota Semarang sebagian besar sesuai dengan Upah Minimum Kota Semarang 2021 yakni berkisar Rp. 2.800.000 dengan persen pengeluaran untuk konsumsi pangan berkisar 20-30%. Frekuensi konsumsi makanan yang digoreng per minggu lebih tinggi di dalam rumah tangga dan tetap di luar rumah tangga pada tahun 2021 dibanding tahun 2020.

Pola konsumsi makanan yang digoreng baik di dalam maupun di luar rumah tangga dan keempat variabel bebas dengan jumlah 360 sampel data sudah layak dan cukup untuk dilakukan analisis faktor. Analisis faktor KMO-MSA tidak dapat menggambarkan secara konkret perubahan setiap variable karena berdasar prinsip mereduksi data untuk meringkas sejumlah variabel yang nantinya disebut sebagai faktor. Oleh sebab itu, dilanjutkan dengan teknik pemetaan nilai korelasi untuk mengkaji faktor pendorong dan faktor penentu dari pola konsumsi makanan yang digoreng.

Dari teknik pemetaan nilai korelasi diperoleh hasil bahwa, variabel kondisi sosial menjadi faktor penentu dari pola konsumsi makanan yang digoreng baik di dalam maupun di luar rumah tangga pada masyarakat usia dewasa awal selama pandemi di Kota Semarang. Variabel praktik konsumsi yang digoreng menjadi faktor pendorong dari hubungan antara faktor kondisi sosial dengan pola konsumsi makanan yang digoreng di dalam rumah tangga, meskipun memiliki nilai *extraction* terendah senilai 0,060. Variabel kesadaran risiko konsumsi makanan yang digoreng menjadi faktor pendorong hubungan antara pola konsumsi makanan yang digoreng di luar rumah tangga pada masyarakat usia dewasa awal selama pandemi di Kota Semarang yang dipengaruhi oleh faktor kondisi sosial.

5.2. Saran

- Pada penelitian selanjutnya, peneliti diharapkan sudah memahami dengan baik apa yang akan diteliti beserta dengan uji analisis yang akan dilakukan sehingga peneliti sudah mengetahui pertanyaan apa saja yang akan dicantumkan dalam kuesioner sehingga data yang diperoleh dapat memenuhi kebutuhan penelitian, serta dapat mencantumkan variabel-variabel lain terkait yang belum tercantum dalam penelitian ini seperti status pernikahan, tingkat pendidikan, dan lainnya.
- Bagi masyarakat, di tengah kesibukan yang ada, pola hidup sehat seperti mengontrol konsumsi makanan yang digoreng harus dapat diperhatikan lebih lagi dan perlu ditanamkan mulai usia muda sebagai investasi di masa tua.